

## Strategi Pengembangan Usaha Gerabah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Pengrajin Maregam

Nulli H. Kiat<sup>1</sup>, Nurdin I Muhammad<sup>2</sup>, Fajri Hatim<sup>3</sup>, Musdar Muhammad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Khairun

E-mail: [nullihkiat@gmail.com](mailto:nullihkiat@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurdinmuhammad@unkhari.ac.id](mailto:nurdinmuhammad@unkhari.ac.id)<sup>2</sup>, [fajrihatim@unkhair.ac.id](mailto:fajrihatim@unkhair.ac.id)<sup>3</sup>,  
[musdar@unkhair.ac.id](mailto:musdar@unkhair.ac.id)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 31 Agustus 2024

Accepted: 01 September 2024

**Keywords:** *Usaha Gerabah, Strategi Pengembangan, Dampak Ekonomi*

**Abstract:** *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi, strategi pengembangan dan dampak ekonomi usaha gerabah Desa Maregam Kota Tidore. 50 sampel usaha gerabah, metode Analisis Kuantitatif deskripsi. Hasil penelitian ini adalah kondisi usaha gerabah memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan, dari segi eksternal peluang juga lebih besar dari ancaman, hal ini dapat dimanfaatkan oleh para pengrajin untuk terus mengembangkan usaha mereka. Pengembangan diperlukan untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki oleh usaha gerabah, karena masih banyak terdapat kelemahan yang perlu di perbaiki, seperti kualitas produk, varian produk yang masih sedikit, alat produksi yang tradisional, serta SDM yang masih kurang baik, strategi yang dapat dilakukan adalah strategi agresif dan keberadaan usaha gerabah dapat memberikan sumber pendapatan yang menjanjikan bagi masyarakat desa Maregam.*

## PENDAHULUAN

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk menekan tingkat kemiskinan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah dan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mencapai perekonomian yang baik untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah maka perlu dilakukan berbagai strategi pengembangannya (Hilfanisa, 2022).

Salah satu bukti nyata adalah saat terjadinya krisis yang melanda negara kita dan menumbangkan banyak usaha-usaha yang berskala besar, usaha mikro kecil dan menengah masih tetap konsisten dan dapat membuktikan bahwa usaha mikro kecil menengah lebih tangguh dari usaha yang berskalanya besar (Amalia et al., 2012). Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan, peningkatan taraf hidup masyarakat dan yang tak kalah penting ialah untuk pemerataan pendapatan (Atho'illah, 2023).

Strategi dalam pengembangan merupakan instrumen untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang, pengembangan ini merupakan langkah untuk menggarap perekonomian daerah, melalui pemerintah dapat dilakukan persiapan dan pemberian bantuan untuk mengembangkan dan kemampuan usaha yang lebih maju. Pengembangan usaha yang baik haruslah dimulai dari diri kita sendiri walaupun sering mendapatkan kendala dalam dunia usaha. Dalam merintis usaha

merupakan pekerjaan yang tidak terlalu susah yang dapat dilakukan oleh siapa pun, karena dalam menjalankan usaha hal yang paling penting adalah niat dan keyakinan yang besar serta nilai yang kuat untuk mandiri, karena kemauan untuk menjadi wirausaha saja tidak cukup tanpa ada gerakan untuk memulai. Kemampuan, kesempatan, dan keberanian merupakan suatu elemen lain yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha (Rambe, 2018).

Salah satu sektor dari industri skala kecil adalah industri kerajinan gerabah, di mana kerajinan ini merupakan hasil dari suatu proses yang melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup yang sengaja dirancang untuk kebutuhan fungsional (kegunaan), dan memiliki nilai keindahan dan budaya (Komariah, 2020).

Desa Maregam yang menjadi potensi adalah kelapa dan juga gerabah, terdapat sebanyak seratus kepala keluarga, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani dan nelayan. Tetapi untuk para ibu-ibu biasanya membuat gerabah yang dijual di sekitar Kota Tidore, namun dalam proses pembuatan gerabah ini memiliki kendala yang sering di hadapi oleh para ibu-ibu pengrajin gerabah adalah belum adanya pengilingannya (Tamami, 2021).

Desa Maregam memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berlimpah berupa tanah liat yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gerabah, selain itu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan warisan turun temurun walaupun proses pembuatannya masih tradisional dan teknologi sederhana, salah satu keunikan yang dimiliki oleh usah pengrajin gerabah di Desa Maregam ini adalah para pengrajinnya merupakan ibu-ibu rumah tangga. Sekalipun produksinya masih dilakukan di masing-masing rumah warga dan sekaligus sebagai ikon kerajinan rumah tangga masyarakatnya, kerajinan gerabah ini masih sangat bisa dikembangkan menjadi usaha kerajinan kreatif yang lebih modern. Masalah yang saat ini dihadapi oleh para perajin gerabah di Desa Maregam adalah keterbatasan teknologi seperti yang disebutkan di paragraf sebelumnya, promosi dan daya saing yang dimiliki serta pengembangannya.

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh para pengrajin gerabah di Desa Maregam adalah masalah produksi, hal ini karena mesin pengilingan yang dimiliki mengalami kerusakan sehingga mempengaruhi tingkat produksi. Selain itu, dalam pengerjaan kerajinan gerabah ini dikakukan dengan kelompok tidak secara individu yang ini akan mempengaruhi pendapatan para pengrajin. Kemudian perubahan permintaan dari masyarakat yang tadinya masih menggunakan produk tradisional ke produk yang modern juga memberikan ancaman terhadap usaha gerabah, sehingga sangat perlu rumuskan strategi pengembangan yang baik agar usaha gerabah ini mampu bersaing dengan produk lainnya agar dapat memberikan dampak ekonomi yang baik kepada para pengrajin gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan.

Beberapa penelitian yang dilakukan; (Atho'illah, 2023), yang dalam penelitiannya terdapat penghambat pengembangan usaha gerabah yakni karena para pengrajin memiliki kekurangan pengalaman dan pemasarannya masih tradisional yakni menitikkan di tempat pusat wisata edukasi gerabah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Komariah, 2020), yang dalam penelitiannya menemukan permasalahan yang dihadapi terletak pada permodalan, bahan baku yang terbatas (tanah liat), karena harus dibeli, serta proses produksi yang masih sederhana. Selain itu, penelitian tentang kerajinan gerabah ini pernah juga dilakukan oleh (Kusrini, 2019), yang dalam penelitiannya terdapat kelemahan yang dimiliki oleh kerajinan gerabah yakni belum adanya pengembangan yang dilakukan. Dengan tujuan penelitian bagaimana kondisi usaha gerabah, dampak ekonomi serta strategi pengembangan usaha gerabah di desa Maregam Kota Tidore Kepulauan.

**LANDASAN TEORI****Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha mikro kecil menengah adalah suatu sektor ekonomi nasional yang sangat strategis untuk dikembangkan, hal ini karena sektor usaha mikro kecil menengah menyangkut dengan hajat hidup orang banyak sehingga sektor ini sering disebut juga dengan tulang punggung perekonomian suatu daerah dan bahkan tingkat nasional. Usaha mikro kecil menengah juga diartikan sebagai kelompok pelaku ekonomi yang jumlahnya sangat besar dal perekonomian nasional serta telah membuktikan konsistensinya dalam menjadi kunci pengaman perekonomian dalam masa krisis yang pernah dialami oleh negara kita (Hilfanisa, 2022).

Usaha mikro kecil dan menengah dijelaskan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang, usaha kecil merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilaksanakan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara tidak langsung atau langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam undang-undang (Undang-Undang Pemerintah No. 20, 2008).

Usaha mikro kecil menengah dapat diartikan juga sebagai pilar perekonomian dari daerah atau nasional, hal ini karena dengan keberadaannya memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang lebih besar dan luas yang pada akhirnya akan memberikan pendapatan kepada masyarakat, baik sebagai sumber pendapatan tambahan atau sumber pendapatan utama, kinerja dari usaha mikro kecil dan menengah ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, teknik produksi, dan juga aspek pemasarannya. Sedangkan dalam aspek eksternalnya terdiri dari aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek lembaga terkait pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat itu sendiri (Permana & Herlan, 2022).

Usaha mikro kecil dan menengah yang berkembang juga dijelaskan bahwa beberapa yang mengalami perkembangan ini memiliki beberapa kategori yakni pertanian, perikanan, kehutanan, listrik, gas, peternakan, restoran, jasa-jasa swasta, industri pengolahan yang salah satunya industri kreatif (Fatma, 2019).

**Usaha Kerajinan Gerabah**

Usaha gerabah merupakan kerajinan ini merupakan hasil dari suatu proses yang melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup yang sengaja dirancang untuk kebutuhan fungsional (kegunaan), dan memiliki nilai keindahan dan budaya. Seni kerajinan merupakan usaha yang produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencarian utama ataupun untuk sebagai mata pencarian sampingan, sehingga usaha kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri. Melalui tradisi yang dipertahankan telah lahir istilah “kerajinan” sebagai sebutan dari hasil karya yang diciptakan para “perajin”, seni kerajinan ini memiliki historis yang berangkat dan berkembang dalam kategori tradisional dan berlandaskan pada persepsi wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup (Komariah, 2020).

Usaha kerajinan gerabah ini biasanya merupakan usaha turun temurun yang telah dikerjakan selama puluhan tahun, usaha ini gerabah ini sekalipun merupakan usaha sampingan dan menjadi usaha yang turun temurun tetapi memiliki arti penting bagi para pelaku usahanya. Pengrajin gerabah dijelaskan sebagai seseorang atau kelompok. Kerajinan merupakan suatu karya seni yang berbentuk barang-barang yang dibuat dari pekerjaan tangan, salah satunya kerajinan gerabah, kerajinan gerabah merupakan kerajinan yang memerlukan emosi dan keahlian

yang mumpuni, karena dalam membuat gerabah memerlukan kelihaihan dari pembuatnya untuk menciptakan barang-barang indah yang berbahan dasar tanah liat. (Sagita, 2020).

Tanah liat yang telah diolah menjadi perkakas tersebut kemudian dibakar dengan tujuan untuk menjadikan alat-alat yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Keterampilan ini dari berbagai daerah sudah menjadi turun temurun dari jaman dahulu dan mengambil peran penting dalam perkembangan peradaban bangsa ini jejak historisnya pun sangat jelas dengan diwariskan kepada anak cucu hingga sampai saat ini kita masih dapat menemukan di beberapa Kota masih memelihara budaya membuat kerajinan gerabah (Sagita, 2020).

### **Strategi Pengembangan Usaha**

Strategi juga dapat diartikan sebagai visi umum yang dapat menyatukan organisasi melalui konsentrasi acuan dalam merencanakan pengambilan keputusan dan terus berhati-hati melalui penjagaan ketat agar perusahaan tetap berada pada koridor arah yang tepat (Rambe, 2018).

Strategi diartikan juga sebagai proses penentuan rencana dari kepala dalam suatu kelompok usaha dengan tujuan jangka panjang organisasi, kemudian melakukan penyusunan dan upaya agar arah dari perusahaan atau usaha tetap pada arah yang dapat menuju pada tujuan yang diharapkan. Strategi merupakan langkah yang dapat dilakukan agar dapat mencapai tujuan dalam jangka panjang, program tindak lanjut dan juga prioritas aktivitas dan sumber daya. (Atho'illah, 2023).

Kemudian, dalam melakukan strategi pengembangan usaha yang harus diketahui bahwa dalam merumuskan strategi yang nantinya digunakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti aspek produksi, aspek promosinya dan aspek distribusi usahanya. Seperti yang dijelaskan (Setyani, 2020), di bawah ini: 1.Aspek Produksi.2.Aspek Promosi.3. Aspek Distribusi

Fungsi strategi pengembangan adalah untuk perumusan dan membuat pertimbangan tentang faktor internal dan faktor eksternal yang akan dihadapi oleh usaha yang sedang dijalankan (Afridhal, 2017).

### **Dampak Usaha Gerabah Terhadap Perekonomian**

Dampak merupakan suatu perubahan yang diakibatkan oleh suatu aktivitas kegiatan usah yang potensi dan memiliki dampak. Pada dasarnya manusia atau setiap individu ataupun kelompok memiliki kebebasan dalam lapangan ekonomi atau bisnis untuk mencari keuntungan (Sagita, 2020).

Dalam pengembangan usaha memiliki tujuan agar dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak ini dapat bersifat ekonomi, sosial, biofistik dan budaya yang memiliki pengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai, pembangunan dan pengembangan industri memberikan dampak terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek ekonomi, (Sagita, 2020), seperti:

1. Mata Pencaharian,
2. Kesempatan Kerja,
3. Tingkat pendapatan,
4. Jumlah sarana dan prasarana.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan desa Maregam Kota Tidore Kepulauan, populasi yang digunakan adalah keseluruhan pelaku usaha yang menjalankan usaha gerabah di Desa Maregam berjumlah sebanyak 100 ibu-ibu pelaku usaha gerabah, sedangkan sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus slovin, terdapat jumlah sampe penelitian sebanyak 50 gerabah untuk

pengambilan sampel penelitian.

Data yang digunakan primer yang bersumber dari hasil pendistribusian kuesioner kepada para responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pembagian kuesioner dan wawancara langsung dapat mengenal langsung proses dan bagaimana karakteristik para pelaku usaha gerabah yang ada di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan mix method. Mix method merupakan penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian sehingga dapat memperoleh data yang lebih konperensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2017). analisis deskriptif dan analisis SWOT(Hidayati, 2018) dan (Wiswasta et al., 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis SWOT

Pada penelitian ini, untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang akan di hadapi oleh Desa Maregam adalah dengan melakukan analisis SWOT.

**Tabel 1. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Potensi Usaha Gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan**

<b>Kekuatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitas produk dan layanan konsumen</li> <li>▪ Harga jual produk yang ditawarkan cukup bersaing</li> <li>▪ Lokasi usaha yang strategis</li> <li>▪ Persediaan bahan baku yang baik</li> <li>▪ Fasilitas penanganan limbah yang ramah lingkungan</li> </ul>	<b>Kelemahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variasi produk yang ditawarkan banyak</li> <li>▪ Kualitas SDM yang dimiliki kurang kompeten</li> <li>▪ Pembuatan rencana usaha yang belum terarah</li> <li>▪ Sistem permodalan dan pembukuan keuangan yang belum berjalan baik</li> <li>▪ Teknologi produksi yang digunakan baik dan modern</li> </ul>
<b>Peluang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pasar Online yang semakin memudahkan pemasaran</li> <li>▪ Dukungan pelatihan dan pengembangan Usaha dari pemerintah</li> <li>▪ Kualitas bahan baku yang diperoleh</li> <li>▪ Tidak ada pesaing tingkat Provinsi</li> </ul>	<b>Ancaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pesaing produk sejenis</li> <li>▪ Daya beli masyarakat yang menurun</li> <li>▪ Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi</li> <li>▪ Gaya hidup masyarakat yang semakin menginginkan produk modern</li> </ul>

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Perhitungan interval maka dapat diketahui panjang kelas sebesar 0.75 dan karena skor terendah adalah 1, maka dapat dijelaskan kriteria interval dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**

No.	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2	2,51 - 3,25	Tinggi	Rendah
3	1,76 - 2,50	Rendah	Tinggi
4	1,00 - 1,75	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah Primer (2024)



<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pasar Online yang semakin memudahkan pemasaran</li> <li>▪ Dukungan pelatihan dan pengembangan Usaha dari pemerintah</li> <li>▪ Kualitas bahan baku yang diperoleh</li> <li>▪ Tidak ada pesaing tingkat Provinsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas bahan baku yang baik dapat meningkatkan kualitas produk</li> <li>• Dengan dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pengembangan agar dapat memasarkan produk tidak secara langsung saja melainkan juga dapat menjual secara online</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya pasar online membuat para pengrajin dapat memasarkan pruduk gerabah dengan mudah</li> <li>• Dengan dukungan pelatihan dan pengembangan pemerintah dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki</li> </ul>
<p><b>Threat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pesaing produk sejenis</li> <li>▪ Daya beli masyarakat yang menurun</li> <li>▪ Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi</li> <li>▪ Gaya hidup masyarakat yang semakin menginginkan produk modern</li> </ul>	<p><b>Strategy ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya persediaan bahan baku yang baik dan kualitas produk yang baik membuat pengrajin gerabah dapat bersaing dengan penjual produk sejenis</li> <li>• Dengan harga jual yang baik dapat meningkatkan daya beli masyarakat</li> </ul>	<p><b>Strategy WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya banyak varian yang ditawarkan membuat para pengrajin gerabah di Desa Maregam dapat bersaing dengan penjual gerabah lain</li> <li>• Dengan meningkatkan kualitas SDM dapat meningkatkan daya beli masyarakat dengan melahirkan varian-varian baru dari produk gerabah yang di hasilkan</li> </ul>

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

1. Strategi SO: a. Kualitas bahan baku yang baik dapat meningkatkan kualitas produk. b. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pengembangan agar dapat memasarkan produk tidak secara langsung saja melainkan juga dapat menjual secara online.
2. Strategi WO: a. Dengan adanya pasar online membuat para pengrajin dapat memasarkan produk gerabah dengan mudah. b. Dengan dukungan pelatihan dan pengembangan pemerintah dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki.
3. Strategi ST: a. Dengan adanya persediaan bahan baku yang baik dan kualitas produk yang baik membuat pengrajin gerabah dapat bersaing dengan penjual produk sejenis. c. Dengan harga jual yang baik dapat meningkatkan daya beli masyarakat.
4. Strategi WT: a. Adanya banyak varian yang ditawarkan membuat para pengrajin gerabah di Desa Maregam dapat bersaing dengan penjual gerabah lain. b. Dengan meningkatkan kualitas SDM dapat meningkatkan daya beli masyarakat dengan melahirkan varian-varian baru dari produk gerabah yang di hasilkan.

## **Pembahasan**

### **Keberadaan dan Kondisi Usaha Gerabah di Desa Maregam**

Gerabah yang ada di Desa Maregam memiliki beberapa produk yang di tawarkan seperti forno, guci, ngura-ngura, dan hito. Kemudian bahan baku yang digunakan juga sangat berkualitas, namun pada proses pembuatan dari gerabah ini masih menggunakan proses yang tradisional karena belum adanya mesin penggilingan yang biasa digunakan untuk membuat gerabah. Usaha gerabah yang dijalankan oleh para ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Maregam ini rata-rata hanya menggunakan dua tenaga kerja, namun dapat menghasilkan rata-rata produk dalam seminggu sebanyak 45 buah hasil pembuatan gerabah.

Selanjutnya, untuk memasarkan produk gerabah ini, prosesnya langsung. Artinya, produk gerabah yang dibuat kemudian di bawah ke pasar dan di jual langsung di pasar atau di bawa keliling

dari satu kampung ke kampung yang lain. Kelemahan dari produk gerabah ini adalah belum adanya perhatian penuh dari pemerintah baik dari pemberian pelatihan dan pengembangan gerabah atau dari segi pemberian modal. Karena berdasarkan pengambilan data diketahui bahwa para pengrajin gerabah ini menggunakan modal pribadi dan tidak ada bantuan modal dari pemerintah, baik dalam bentuk pemberian mesin penggilingan ataupun pemberian modal usaha.

### **Strategi Pengembangan Usaha Gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan**

Perumusan strategi pengembangan usaha gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan. Sehingga berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan pada halaman sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa untuk melakukan pengembangan usaha gerabah di Desa Maregam dapat dilakukan dengan strategi agresif atau dengan kata lain menggunakan peluang yang ada untuk meningkatkan kekuatan yang dimiliki agar dapat meminimalkan kelemahan serta mengatasi ancaman yang akan dihadapi;

1. Memanfaatkan kualitas bahan baku yang baik agar dapat menciptakan produk yang memiliki kualitas yang baik sehingga dapat bersaing dengan para pengrajin gerabah lainnya.
2. Memanfaatkan dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pengembangan agar dapat memasarkan produk tidak secara langsung saja melainkan juga dapat menjual secara online agar produk gerabah khas Desa Maregam dapat dikenal oleh masyarakat di luar Provinsi Maluku Utara.

Selanjutnya, dari hasil analisis yang telah dilakukan pada halaman sebelumnya maka dapat dijelaskan faktor pendorong usaha gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan, yaitu;

1. Potensi Alam; Dengan adanya bahan baku (tanah liat), yang berlimpah.
2. Jarak yang sangat dekat dengan pusat perkotaan memberikan kemudahan para pengrajin dalam memasarkan produk yang di jual baik secara langsung.
3. Pasar online, adanya pasar online memberikan kesempatan besar untuk usaha gerabah.

Faktor penghambat dari pengembangan usaha gerabah yang ada di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan, di antaranya:

1. Perhatian pemerintah; kurangnya perhatian dari pemerintah Kota.
2. Sumber daya manusia. Para pengrajin gerabah di Desa Maaregam rata-rata sudah berusia di atas 30 tahun,
3. Proses Produksi masih sangat sederhana dan tidak ada mesin penggilingan yang dapat memudahkan para pengrajin dalam memproduksi gerabah. Promosi dan pemasaran

### **Dampak Ekonomi dari Usaha Gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan**

Usaha gerabah di Desa Maregam dapat memberikan lapangan usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dapat menunjang perekonomian dari masyarakat setempat, hal ini di ungkapkan oleh para pengrajin setempat yang mengatakan bahwa dengan adanya usaha gerabah ini mereka dapat menghidupkan para keluarganya dan membiayai sekolah para keluarga mereka dari tahun ke tahun.

**Tabel 6. Produksi dan Pendapatan Gerabah Pertahun**

No.	Jenis Gerabah	Rata-rata Produksi Per Tahun	Rata-rata Pendapatan Per Tahun
1	Forno	24.480	12.000.000.000
2	Balanga	35.000	400.000.000
3	Hito	53.000	245.000.000
4	Ngura-ngura	56.000	560.000.000

5	Guci	10.000	150.000.000
---	------	--------	-------------

(Maregam.tikep.id, 2022)

Pengembangan usaha agar target pasar dari para pengrajin geabah ini tidak hanya pada masyarakat Maluku Utara melainkan juga dapat dipasarkan keluar daerah Maluku Utara sehingga usaha gerabah ini lebih dikenal lagi di masyarakat luas.

## **KESIMPULAN**

Kondisi usaha gerabah masih terbilang baik, tersedianya bahan baku, memperbaiki kualitas produk, produksi menggunakan teknologi, SDM yang masih sedikit, modal pengembangan usaha gerabah masih diperlukan. Strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan usaha gerabah di Desa Maregam adalah dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kekuatan agar dapat menurunkan tingkat kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada, dampak dari keberadaan usaha gerabah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Pemerintah daerah memberikan bantuan modal baik dalam bentuk uang tunai ataupun dalam bentuk mesin produksi (pengilingan), agar dapat memberikan kemudahan bagi para pengrajin dalam memproduksi produk gerabah. Diharapkan juga dapat diberikan pelatihan agar SDM di bidang usaha gerabah tidak hanya masyarakat yang sudah berusia lanjut tetapi para anak muda juga dapat ikut terlibat dalam pembuatan gerabah. Selain itu perlu diberikan pelatihan dalam hal pembukuan keuangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afridhal. (2017). Strategi Pengembangan Roti Tanjong di Kecamatan Samalaga Kabupaten Bereuen. *Jurnal S. Pertanian, Vol. 1 No.*
- Amalia, Hidayat, & Agung. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.*
- Atho'illah. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Pada Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo. *Skripsi.*
- Fatma. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Tahu 151 A Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram). *Skripsi.*
- Gandhy, & Kurniawati. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Susu Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Maksipreneur, Vol. 8 No.*
- Hamid, & Susilo. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No.*
- Hardani, Adriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, & Auliyah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Pustaka Ilmu.
- Hidayati. (2018). Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). *Skripsi.*
- Hilfanisa. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Pedagang di Pasar Manggeng). *Skripsi.*
- Idayu, Husni, & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Padeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE*

- Muhammadiyah Palopo, Vol. 7 No.*
- Komariah. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Gerabah di Pekon Pedomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). *Skripsi*.
- Kusrini. (2019). Karakteristik Lokal Pengrajin Gerabah Terhadap Kualitas Produk Gerabah Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan. *UNM Geographic Journal, Vol. 3 No.*
- Maregam.tikep.id. (2022). *Desa Maregam*. Maregam.tikep.id. <https://maregam.tikep.id/profil-des/>
- Pamungkas, & Hidayatulloh. (2019). Faktor Penentu Perkembangan UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta. *Journal FEB UNMUL, Vol. 15 No.*
- Permana, & Herlan. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis UKM di Sentra UKM Bulak Timur, Kota Depok. *Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 11 No.*
- Rambe. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu. *Skripsi*.
- Rangkuti. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sagita. (2020). Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagaik. *Skripsi*.
- Setyani. (2020). Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Bernasis Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin Sepatu Kulit Sumali Novitha di Kelurahan Keniten Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*.
- Sherliana, & Atmojo. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Grabah Kasongan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan, Vol. 3 No.*
- Slamet, Nainggolan, Roesobiyatno, Ramdani, Agung, & Luk. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 16 No.*
- Sridewi. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Rumah Makan Sukma Rasa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sundari. (2007). analisis Strategi Pemasaran Sentra Gerabah Pasca Gempa Bumi di Kecamatan Pundong Bantul. *Skripsi*.
- Supriatna, & Aminah. (2014). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak (Studi Kasus UMKM Careuh Caffee Rancabali-Ciwidey Bandung). *Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 5 No.*
- Tamami. (2021). *Kerajinan Gerabah di Desa Mare Gam Potensial dikembangkan*. Kumparan. Com. <https://kumparan.com/muhamad-husni-tamami/kerajinan-gerabah-di-desa-mare-gam-potensial-dikembangkan-1wvkBK8leqI/full>
- Undang-Undang Pemerintah No. 20. (2008). *Tentang Undan-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Wandini. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Tanjung Rusia Kabupaten Pringsewu). *Skripsi*.
- Wiswasta, Agung, & Tamba. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*. Universitas Mahasaraswati Press.